



► SUMBU FILOSOFI JOGJA

Pemkot Yakin Masyarakat Peroleh Dampak Ekonomi

DANUREJAN—Pemkot Jogja berkomitmen menjaga dan melestarikan Sumbu Filosofi yang berada di wilayahnya. Komitmen itu tertuang dan ditandatangani Pejabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo saat *Pahargyan Yogyakarta Warisan Budaya Dunia* di kawasan Malioboro, Sabtu (28/10).

Sebanyak 95% kawasan Sumbu Filosofi yang diakui UNESCO sebagai warisan budaya dunia berada di Kota Jogja, mulai dari Tugu Pal Putih, Malioboro, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat hingga Alun-Alun Kidul serta Pelengkung Gading. Untuk sisanya berada di Kabupaten Bantul yaitu Pangung Krapyak.

Kondisi geografis itu oleh Pemkot Jogja akan terus dilestarikan melalui berbagai program. "Ini menjadi satu hal membanggakan sekaligus sebagai tantangan karena 95 persen kawasan Sumbu Filosofi itu masuk di wilayah Kota Jogja, nah bagaimana kita akan



Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo (*tengah*) menandatangani komitmen pelestarian Sumbu Filosofi, Sabtu (28/10).

terus bisa mempertahankan dengan cara-cara yang telah direkomendasikan oleh UNESCO, mulai dari sisi pelestarian, pengembangan dan pemanfaatannya di berbagai macam sektor," kata Singgih.

Singgih menyebut pelestarian yang

akan dilakukan Pemkot Jogja terhadap Sumbu Filosofi mulai dari menjaga keaslian bangunan yang ada hingga memastikan penanda-penanda yang ada tetap eksis. "Pelestarian ini akan dikolaborasi bersama dengan Pemda DIY dan Pemkab Bantul yang ada

sebagian wilayahnya termasuk Sumbu Filosofi," katanya.

Pelestarian Sumbu Filosofi, menurut Singgih, akan berdampak positif ke perekonomian Jogja khususnya kesejahteraan masyarakatnya. "Ditetapkannya Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui sektor pariwisata sejarah dan budaya," katanya.

Faktor perekonomian yang ditimbulkan Sumbu Filosofi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jogja itu menjadi penyemangat Pemkot agar terus menjaga dan melestarikan warisan budaya dunia itu. "Tentu ini menjadi semangat kita bersama dalam menjaga dan melestarikan Sumbu Filosofi Jogja, untuk kepentingan budaya, sejarah yang berujung pada peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat," katanya. (*Triyo Handoko*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005